

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dalam tatanannya merupakan ajaran yang disampaikan melalui para malaikat-Nya, yang selanjutnya disebut wahyu. Ajaran tersebut kemudian disampaikan kepada Rasulullah Saw untuk kemudian disampaikan kepada umatnya dengan tujuan untuk menyeru kepada agama Islam yang merupakan *rahmatan lil 'alamin*, atau aktivitas mengajak dan menyeru ini lebih dikenal dengan sebutan dakwah. Dakwah ini juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengajak atau memberikan arahan kepada umat manusia dengan tujuan agar mereka menata hidupnya di jalan Allah Swt melalui pendekatan *hikmah, maui'izah hasanah*, dan juga *mujadalah* (Saefullah, 2018: 2).

Dakwah semakin mendapat perhatian dalam banyak penelitian, hal ini karena dakwah telah berhasil menyebarkan ajaran Islam dan dengan dakwah pula Islam dapat terus mempertahankan eksistensinya sehingga terus berjaya. Dalam praktiknya, dakwah ini harus meliputi tiga unsur penting, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Namun pada hakikatnya, dakwah memiliki makna yang lebih luas karena dimaknai sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau ajaran Islam, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan memberikan kabar gembira serta peringatan bagi manusia (Muriah, 2000: 3).

Dakwah ini merupakan suatu sistem yang tersrtuktur dan terdiri dari susunan-susunan atau sub-sub sistem yang tersusun secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu (Saefullah, 2018: 4). Subsistem tersebut diantaranya adalah, dasar dakwah,

tujuan dakwah, pesan dakwah, metode dan pendekatan dakwah, media dakwah, dan juga masyarakat dakwah. Namun yang akan lebih disoroti disini adalah *maudhu'* atau pesan dakwah.

Pesan dakwah ini merupakan segala pernyataan yang berasal dari al-Qur'an dan hadist baik itu yang tertulis ataupun risalah (Asmara, 1997: 43). Maka setiap ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw adalah termasuk materi dakwah.

Tauhid merupakan ajaran utama dalam Islam, tauhid ini juga menjadi faktor utama untuk mendorong umat Islam untuk melakukan ibadah, menjadi landasan atau prinsip serta dapat mempengaruhi pola pikirnya. Dorongan, sikap serta pola pikir tersebut dilandasi dengan ketaqwaan kepada Allah Swt, sehingga tauhid ini menjadi sebuah proses, sumber dan juga tujuan dari kehidupan ini. Dengan kata lain, tauhid ini menjadi pengikat antara manusia dengan alam dan juga dengan kehidupannya. Berangkat dari hal ini, tauhid menjadi bahasan pokok yang perlu disampaikan oleh da'i dalam proses dakwah.

Memasuki era digitalisasi, media komunikasi juga mengalami perkembangan, sehingga strategi dan media berdakwah juga turut mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pada era ini, dakwah tidak selalu dilakukan dengan cara *face to face* atau tatap muka secara langsung, akan tetapi dakwah juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan media komunikasi tulisan sebagai mediator untuk menyampaikan pesan moral yang baik atau pesan dakwah kepada khalayak luas.

Dakwah merupakan suatu aktivitas mulia, dimana dalam dakwah setiap muslim diharuskan untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* agar tujuan dakwah

yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat dapat tercapai. Para da'i dapat menggunakan berbagai metode dakwah seperti dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal*, dakwah struktural, dakwah kultural, dan dakwah *bil-qalam* atau dakwah lewat tulisan.

Salah satu metode dakwah yang banyak memiliki peranan besar dalam proses perkembangan agama Islam adalah dakwah *bil-qalam* atau dakwah melalui karya tulis. Metode dakwah *bil-qalam* ini telah banyak digunakan sejak zaman dahulu dan dianggap sebagai salah satu media yang paling efektif dan banyak digunakan oleh para cendekiawan Islam seperti Ibnu Khaldun melalui buku *Muqoddimah*-nya, atau Imam Al-Ghazali dengan karyanya *Ihya Ulumuddin*, dan banyak cendekiawan lainnya yang juga menggunakan tulisan sebagai sarana dakwah dan menyampaikan ajaran Islam. Metode dakwah *bil-qalam* ini dapat mencakup materi-materi dakwah secara menyeluruh dan terperinci, sehingga nantinya dapat tersampaikan dengan efektif kepada mad'u.

Dalam metode dakwah *bil-qalam* ini terdapat tiga model gaya kepenulisan, yaitu model pemecahan masalah atau biasanya dituangkan dalam bentuk makalah, buku, artikel atau jurnal. Penulisan model kesusastraan seperti puisi, sajak, syair, atau pantun. Dan penulisan model hiburan yang biasanya diwujudkan dalam berbagai bentuk karya sastra seperti cerita pendek, anekdot dan novel yang merupakan sarana dakwah yang banyak digemari masyarakat Indonesia pada saat ini (Asmara, 1997: 374).

Karya sastra merupakan salah satu bentuk tulisan yang seringkali dijadikan media dakwah. Sastra ini adalah media untuk menuangkan ide ataupun pemikiran

mengenai 'apa saja' dengan bahasa yang bebas, dan didalamnya memuat sesuatu yang baru dengan tujuan menciptakan pencerahan mengenai sesuatu (Ahyar, 2019: 1). Salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya memuat nilai-nilai kehidupan adalah novel. Novel ini merupakan karangan prosa panjang yang memiliki bentuk yang lebih kompleks daripada cerpen.

Karya sastra ini merupakan hasil refleksi masyarakat terhadap renungan mendalam serta pengolahan yang serius dari seorang sastrawan atau pencipta karya sastra. Karya sastra ini mengandung kebenaran ideal, dimana dalam sastra itu banyak ditemukan adanya ide-ide yang berkaitan dengan hal hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, dunia pendidikan agama dan juga lain hal sebagainya tergantung dari penciptanya itu sendiri (Subarjo, 2004: 24).

Dewasa ini, banyak ditemukan orang-orang membaca sebuah karya untuk sekedar menikmatinya saja sebagai sarana hiburan semata, tanpa adanya usaha untuk menggali lebih dalam mengenai pesan apa yang terkandung didalam sebuah karya sastra. Melihat hal ini, karya sastra yang merupakan salah satu bentuk media dakwah dalam bentuk tulisan khususnya karya sastra novel, yang dimana novel ini, baik itu jenis fiksi ataupun non-fiksi, banyak memuat pesan-pesan dakwah dan pesan moral didalamnya. Muatan aspek-aspek pesan yang ada dalam novel saat ini pun beragam dan lebih kompleks, seperti perihal sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, ataupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesan-pesan tersebut disampaikan penulis melalui novelnya dengan harapan dapat memberikan dampak positif seperti perubahan diri ke arah yang lebih bagi para pembacanya.

Novel menjadi salah satu media komunikasi, yang dimana di dalamnya secara tidak langsung terjadi proses komunikasi antara penulis dengan pembacanya. Novel juga berperan besar bagi kehidupan masyarakat yang juga dapat membantu terjadinya proses perubahan sosial. Hal ini karena novel tidak hanya mengandung nilai, perilaku dan pola-pola kehidupan masyarakat, tetapi juga banyak mengandung pesan sosial, moral dan pesan keagamaan.

Novel ini memiliki sifat yang dominan untuk merubah pandangan hidup dan juga cara berpikir para pembacanya. Hal ini menjadikan novel menjadi salah satu saran yang efektif untuk melakukan perubahan perilaku dalam diri seseorang dan juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Sebagai contohnya, ketika seseorang membaca sebuah novel kemudia ia larut terbawa alur cerita di dalamnya, hingga menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik, maka perubahan tersebut merupakan hasil pemikiran panjang dari pembaca, dan ini menunjukkan kualitas dari sebuah novel (Taringan, 1993: 54).

Berdakwah melalui karya sastra tentu saja membutuhkan idealisme yang jelas dan tersruktur serta kekayaan tata bahasa, hal ini bertujuan agar tulisan yang dihasilkan mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan apa yang disampaikan oleh pengarang. Novel sebagai media dakwah memiliki potensi yang sangat besar untuk mengenalkan keindahan Islam melalui pengemasan bahasa yang komunikatif dan indah melalui penuturan dari penulisnya. Oleh karena itu, seorang penulis dalam novelnya tidak boleh membuat pembaca atau mad'u nya merasa digurui, akan tetapi seharusnya pembaca dibawa untuk berkelana melalui cerita

sehingga nantinya memiliki waktu untuk berpikir dan bercermin melalui cerita yang disuguhkan dalam novel.

Penggunaan karya sastra seperti novel ini sebagai media dakwah ini dianggap efektif, terutama terhadap orang-orang yang memiliki minat membaca. Disamping bentuk novel yang memudahkan untuk dapat dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja, novel ini juga mempunyai struktur penjelasan yang lebih apik dan pengemasan bahasa yang lebih menarik. Selain itu, penyampaian pesan dakwah melalui karya sastra seperti novel ini dapat menembus berbagai kalangan, hal ini karena novel dapat dinikmati oleh siapapun tanpa memandang perbedaan. Dan juga kesan yang diterima oleh pembaca, bersifat lebih tahan lama karena dapat diulang-ulang setiap ada kesempatan jika dibandingkan dengan penyampaian pesan dakwah melalui lisan.

Di Indonesia, salah satu da'i sekaligus penulis yang menggunakan metode ini dalam menyebarkan pesan dakwah adalah Habiburrahman El Shirazy atau biasa disapa Kang Abik. Habiburrahman El Shirazy ini merupakan penulis kenamaan Indonesia, lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini, selain dikenal sebagai novelis, juga dikenal sebagai sutradara, da'i, dan juga penyair.

Karya-karyanya banyak diminati oleh berbagai kalangan yang tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di mancanegara. Banyak kalangan yang menilai bahwa karya-karya fiksinya dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi bagi pembacanya. Salah satu diantaranya banyak karya fenomenalnya adalah novel

yang berjudul “ Api Tauhid “ yang cetakan pertamanya diterbitkan pada tahun 2014 oleh Republika Penerbit.

Novel Api Tauhid merupakan sebuah novel *romance* dan novel sejarah setebal 588 halaman, didalamnya menceritakan kisah perjuangan seorang pemuda yang bernama Fahmi dan beberapa rekannya yang tengah menimba ilmu di Universitas Islam Madinah. Akan tetapi yang menjadi tokoh utama dalam buku ini bukanlah sosok Fahmi, melainkan seorang sosok yang berhasil melukiskan jejak-jejak cahaya keagungan cinta yang luar biasa kepada Sang Maha Pencipta, dan mendapatkan julukan “Badiuzzaman” atau “Sang Keajaiban Zaman”. Beliau adalah Badiuzzaman Said Nursi.

Yang menarik dari novel ini adalah pengemasan sejarah yang dibawakan dengan sangat apik dan kemampuan untuk menghidupkan kembali peristiwa dibalik tokoh berpengaruh dan penuh keajaiban, Sang Mujaddid Badiuzzaman Said Nursi. Juga dibalut dengan kisah cinta masa kini yang tetap merujuk pada keteladanan Said Nursi, dan cara penulis menyampaikan cerita mampu membuat pembaca seolah berada pada masa dan tempat terjadinya kisah tersebut berlangsung.

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti pesan dakwah yang berkaitan dengan tauhid dalam novel ini. Dalam penelitian ini, maka penulis mengambil judul **“PESAN DAKWAH TENTANG TAUHID DALAM BUKU NOVEL API TAUHID (Analisis Isi Pesan terhadap Buku Novel “Api Tauhid, Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid” Karya Habiburrahman El Shirazy)”**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka penelitian ini permasalahannya dibatasi pada pesan-pesan dakwah tentang tauhid yang terkandung dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kategorisasi isi pesan dakwah tentang tauhid dalam buku novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana kategorisasi bentuk pesan dakwah tentang tauhid dalam buku novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang akan di capai dalam penelitiannya untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikannya. Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis rumuskan, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, yaitu :

1. Memperoleh gambaran tentang kategorisasi isi pesan dakwah tentang tauhid yang terkandung dalam buku novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Memperoleh gambaran tentang kategorisasi bentuk pesan dakwah tentang tauhid yang terkandung dalam buku novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara aspek akademis maupun aspek praktis, diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada khazanah keilmuan pada bidang komunikasi dalam kajian ilmu dakwah melalui media cetak, khususnya pada penelitian analisis isi pesan dakwah melalui buku. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi penelitian berikutnya agar lebih sempurna dalam mengkaji, mendalami serta mempelajari pengembangan media dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan dalam memahami tinjauan tentang kategorisasi isi dan bentuk pesan dakwah tentang tauhid yang terkandung dalam buku novel Api Tauhid.
- b. Bagi masyarakat umum, khususnya kepada para aktifis dakwah dan novelis agar dapat menjadikan media cetak sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan melalui pengemasan yang lebih kreatif dan inovatif.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode ini dipopulerkan oleh Harold Lasswell melalui *symbol coding* atau dengan mencatat simbol atau pesan secara sistematis untuk kemudian diberi interpretasi. Analisis isi

bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik isi dan menarik kesimpulan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011: 4).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Muhammad bin Abdul Wahab untuk kategorisasi isi pesan dakwah tentang tauhid. Muhammad bin Abdul Wahab (2013: 96) mendefinisikan tauhid sebagai ilmu yang berkaitan dengan hakikat Allah, Nama-nama Allah, serta Sifat-sifatNya, yang dimana tauhid ini juga menjadi media bagi seorang hamba untuk bertemu dengan Rabb-nya. Tauhid ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tauhid *rububiyyah*, tauhid *uluhiyyah*, dan tauhid *asma' wa shiffat*.

Tauhid *rububiyyah* ini memaknai bahwa Allah adalah sebagai pencipta dan pemilik segala sesuatu, maka selain daripada-Nya adalah makhluk. Allah pula yang memberi manfaat juga madarat kepada makhluk-Nya, sehingga tiada seorangpun yang dapat menolak ataupun menghalangi kehendak-Nya.

Tauhid *uluhiyyah* adalah memaknai Allah adalah *Ma'bud* atau Dia berhak disembah tanpa sekutu yang berhubungan dengan-Nya. Allah adalah satu-satunya yang memiliki hak mutlak untuk ditaati, sehingga ini berarti bahwa makhluk tidak bisa memperbudak makhluk lainnya. Serta Tauhid *Asma' Wa Shiffat* yang merupakan keyakinan utuh terhadap asma-asma Allah serta sifat Allah yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an dan Hadis tanpa menyamakannya dengan nama dan sifat dari manusia.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga digunakan teori Alo Liliweri untuk kategorisasi bentuk pesan dakwah tentang tauhid. Alo Liliweri (2011: 273) menyebutkan bahwa berdasarkan bentuknya, pesan dakwah tentang tauhid ini dapat

di klasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu pesan informatif, pesan persuasif, dan pesan koersif.

Pesan informatif ini adalah pesan yang memiliki tujuan untuk menghibur, menginformasikan dan mempersuasi, serta berusaha membangkitkan kembali inspirasi khalayak untuk senantiasa meningkatkan nilai diri. Pesan persuasif ini digunakan untuk membujuk serta membangkitkan kesadaran, dan juga berusaha meyakinkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan ini mampu memberikan manfaat dan perubahan sikap berdasarkan kehendak diri sendiri. Dan juga pesan koersif yang merupakan cara penyampaian pesan dakwah dengan sifat memaksa, menekan, dan pemberian instruksi, biasanya disertai dengan sanksi-sanksi agar menimbulkan penekanan batin dan ketakutan dikalangan penerimanya.

2. Kerangka Konseptual

a. Pesan Dakwah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) menyebutkan bahwa pesan bermakna perintah, suruhan, atau saran yang disampaikan kepada orang lain. Pesan merupakan sekumpulan simbol yang memiliki makna dan disampaikan kepada khalayak. Simbol yang dimaksud disini adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, atau hal lain yang sekiranya dapat mewakili pikiran atau perasaan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Bahasa menjadi hal yang seringkali dimanfaatkan dalam proses komunikasi, hal ini karena bahasa dapat menerjemahkan pikiran seseorang sehingga dapat ditangkap maknanya (Efendy, 1994: 18).

Pesan ini merupakan “apa” yang diungkapkan, baik dalam bentuk lisan ataupun tertulis yang kemudian dikirimkan kepada komunikan. Dalam

pengungkapan pesan, dibutuhkan keterampilan dan usaha untuk menyampaikan pesan agar dapat maksud dari pesan ini dapat tersampaikan dan dipahami oleh komunikan (Liliweri, 2011: 66). Singkatnya, pesan ini adalah perasaan atau pikiran yang ingin disampaikan kepada khalayak ramai, pesan ini berbentuk simbol yang disampaikan melalui bentuk mimik wajah, gerakan tubuh, sentuhan, maupun nada suara.

Sedangkan kata dakwah, berasal dari bahasa arab *da'a, yad'u, da'watan*, bermakna seruan, panggilan, atau doa. Dakwah juga memiliki makna menegaskan, membela suatu perbuatan, atau perkataan untuk menarik manusia kepada jalan kebaikan (Tajiri, 2015: 15).

Dakwah disini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang memiliki tujuan mengajak atau menyeru pada kebaikan dan menjauhi kemungkaran, berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan hadist agar manusia mendapat kebahagiaan di dunia juga di akhirat.

Dalam praktiknya, dakwah ini dilakukan melalui metode hikmah, *mau'izah hasanah*, juga *mujadalah*. Allah Swt berfirman dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dakwah ini juga merupakan perintah dari Nabi Muhammad Saw, yang ditujukan kepada setiap umat manusia dimuka bumi tanpa terkecuali. Islam

menyeru umatnya untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya melalui jalan yang terbaik dan dengan tanpa adanya paksaan, yaitu melalui dakwah. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa Islam adalah rahmat bagi alam semesta.

Selanjutnya, dakwah ini merupakan suatu sistem yang terstruktur dan terdiri dari susunan-susunan atau sub-sub sistem yang tersusun secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu. Subsistem tersebut diantaranya adalah, dasar dakwah, tujuan dakwah, pesan dakwah, metode dan pendekatan dakwah, media dakwah, dan juga masyarakat dakwah (Saefullah, 2018: 4). Namun yang lebih disoroti disini ialah pesan dakwah atau *maddah*.

Pesan dakwah ini merupakan informasi atau pesan yang disampaikan dalam kegiatan dakwah tersebut (Basit, 2013: 140), pesan dakwah ini dapat memberikan gambaran tentang beberapa kata atau imajinasi mengenai dakwah yang disampaikan dalam bentuk verbal, pesan tersebut diterima oleh mad'u sebagai objek dakwah. Pesan dakwah ini merupakan segala pernyataan yang berasal dari al-Qur'an dan hadist baik itu yang tertulis ataupun risalah (Asmara, 1997: 43). Maka setiap ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw adalah termasuk materi dakwah.

b. Tauhid

Tauhid berasal dari bahasa arab *wahhada- yuwahhidu- tawhhidan* yang memiliki makna menunggalkan atau mengesakan (Munir, 1984: 1.646). Hasan Al-Banna mendefinisikan tauhid sebagai sesuatu yang kebenarannya harus diyakini oleh hati, dimana nantinya akan mendatangkan ketenangan jiwa, untuk kemudian

menjadi keyakinan yang tidak bercampur setitikpun dengan keraguan (Fajar, 2018, hal. 9).

Kemudian, tauhid ini merupakan kebenaran yang didasarkan pada akal, wahyu dan fitrahnya diteguhkan didalam hati manusia dapat diterima secara universal oleh manusia, kebenaran-kebenaran ini kemudian diterima kesahihan dan keberadaannya.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy (2010: 1) menyebutkan bahwa ilmu tauhid ini merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas mengenai tata cara penetapan kepercayaan dalam beragama dengan menggunakan dalil-dalil yang terpercaya, baik itu dalil naqli, dalil aqli, maupun dalil *wijdani*.

Melalui beberapa definisi diatas, tauhid ini dapat dimaknai sebagai keyakinan dalam hati yang tidak bercampur setitikpun dengan keraguan bahwa Allah Swt adalah Esa atau Tunggal.

c. Karya Sastra

Kehadiran karya sastra ini merupakan bentuk refleksi dari kehidupan masyarakat dan juga fenomena yang terjadi di alam semesta. Sastra ini menjadi bentuk refleksi kehidupan yang didalamnya mengandung nilai-nilai, sehingga sastra ini tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan manusia beserta perubahan sosialnya.

Penciptaan karya sastra ini adalah wujud dari imajinasi kreatif pengarang yang dimana biasanya akan berkaitan erat dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses penciptaan karyanya, pengarang tidak hanya menyampaikan ide dan gagasannya tetapi juga nilai-nilai yang telah diperoleh dari lingkungan tersebut.

Sastra ini adalah media untuk menuangkan ide ataupun pemikiran mengenai ‘apa saja’ dengan bahasa yang bebas, dan didalamnya memuat sesuatu yang baru dengan tujuan menciptakan pencerahan mengenai sesuatu. Keindahan dari sastra ini tidak berdasarkan keindahan kata atau kalimat akan tetapi berdasarkan keindahan dari substansi cerita didalamnya (Ahyar, 2019: 1).

d. Novel

Menurut Hendry Guntur (1993: 164) Kata Novel berasal dari bahasa latin novellus, kata novellus ini terbentuk dari kata noveis yang memiliki arti “baru”. Novel ini disebut baru karena muncul lebih lambat dari jenis karangan lain seperti puisi dan drama, novel ini merupakan salah satu bentuk prosa fiksi, novel ini merupakan karangan prosa panjang yang berisi serangkaian kehidupan masyarakat dengan karakter dan sifat dari masing-masing lakon yang ditonjolkan dalam cerita.

Novel ini memiliki bentuk yang lebih panjang serta kompleks jika dibandingkan dengan cerpen, hal ini karena novel tidak dibatasi oleh struktural dan sandiwara. Biasanya novel ini berisikan cerita mengenai tokoh-tokoh dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari, novel ini biasanya merepresentasikan situasi di kehidupan sebenarnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) menyebutkan bahwa novel merupakan suatu prosa panjang yang memiliki serangkaian cerita kehidupan tokoh dengan keadaan sekelilingnya melalui penonjolan sifat serta watak dari pelaku. Novel ini juga turut memberi kontribusi penting bagi kehidupan masyarakat umumnya, hal ini karena didalam novel terdapat banyak pesan yang digambarkan

melalui tingkah laku dan pola kehidupan tokoh sehingga memungkinkan novel untuk turut menjadi bagian dari perubahan sosial yang ada.

Novel ini menjadi rekaan cerita yang menyoroti berbagai aspek permasalahan kehidupan manusia, dimana segala bentuk persoalan tersebut seperti dapat benar-benar dirasakan bukan sekedar imajiner atau khayalan bagi pembacanya.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu dalam melalui buku-buku, artikel, serta jurnal yang membahas tentang novel. Pada penelitian ini akan disampaikan analisis isi pesan tentang tauhid yang terkandung dalam nove Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Terdapat beberapa penelitian senada yang menjadi acuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Analisis Kritis Isi Pesan Dakwah dalam Buku *7 Keajaiban Rezeki* oleh Tantri Junia Hasnah, 2019. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa Ippho Santosa berusaha menanamkan kebiasaan sedekah dikalangan masyarakat luas sebagai salah satu magnet untuk menarik rezeki, meraih kesuksesan dan meraih kesehatan dalam 99 hari dengan cara berfikir otak kanan, hal karena latar belakang profesi penulis adalah motivator dan pakar otak kanan. Kemudian dalam penelitian ini juga ditemukan adanya pesan akidah, akhlak, dan syariah dalam Buku *7 Keajaiban Rezeki* yang dikonstruksikan kedalam 3 jenis pesan yaitu Informatif, Persuasif dan Koersif dengan teknik pengemasan berupa data dan fakta yang relevan dengan dalil al-Qur'an dan kebiasaan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, buku *7 Keajaiban Rezeki* karya Ippo Shantosa mengemas pesan dakwah melalui pesan akidah yang di dalamnya memuat

hal-hal yang berkaitan dengan *arkanul-iman*, pesan akhlak yang di implementasikan melalui akhlak yang baik kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, dan juga akhlak kepada lingkungan. Selain itu, juga ditemukan pesan syari'ah yang memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, mualah, serta hubungan sosial dengan sesama manusia.

2. Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam novel 'Haji Backpacker' Karya Aguk Irawan) oleh Puji Mulyono, 2017. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif, dengan penghitungan menggunakan lembar koding yang diisi oleh juri sebanyak tiga orang dan telah ditentukan sebelumnya. Kemudian berdasarkan pengolahan data secara analisis, maka ditemukan bahwa kecenderungan isi pesan dakwah dalam novel ini adalah pesan aqidah dengan persentase 49,2%, diikuti oleh pesan akhlak dengan persentase 41%, dan pesan Syariah dengan persentase 9,4%, dengan demikian temuan dari penelitian ini adalah isi pesan yang paling dominan dalam Novel Haji Backpacker adalah pesan aqidah.

3. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy oleh Nia Indah Firdausiyah, 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan atau *library research*. Dari hasil analisis penelitian tersebut di temukan bahwa inti dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut adalah optimis bahwa Allah Swt tidak akan menguji hamba-Nya melebihi kemampuannya, menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan dengan membaca

tetapi juga dengan cara menelusuri jejak sejarah para tokoh, dan cara mempertahankan cahaya Islam adalah tidak selalu harus dengan kekeasan akan tetapi melalui kelembutan dan kasih sayang. Selain itu, juga ditemukan bahwa implikasi dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Api Tauhid dapat memberikan sumbangsih terhadap materi pendidikan Agama Islam.

F. Langkah-langkah Penelitian

Agar sistematis dan akurat, maka dalam penyusunan penelitian ini diuraikan langkah-langkah penelitian, diantaranya:

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah buku novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan objek dari penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah tentang tauhid yang terdapat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy, dengan unit analisisnya adalah kalimat-kalimat dan dialog yang berkaitan dengan pesan dakwah tentang tauhid yang terdapat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif ini merupakan data yang berbentuk angka atau diangka-kan (*scoring*). Data tersebut dapat diperoleh melalui penggunaan alat pengumpul data, yang dimana jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaannya memiliki bobot. Dan metode yang digunakan adalah analisis isi (*analysis content*). Metode ini

berusaha menggambarkan suatu objek dan subjek yang diteliti dengan apa adanya, tanpa adanya rekayasa atau tambahan apapun.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori analisis isi atau *content analysis* yang bersifat kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dalam novel yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan mengenai kecenderungan seperti isi, tema ataupun hal lain yang berkaitan.

Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang nampak. Sedangkan R Hostly, mendefinisikan analisis isi sebagai metode analisis isi pesan dalam suatu yang sistematis menjadi penunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan tatanan yang disampaikan oleh komunikator (Krisyantono, 2007: 228).

Metode yang digunakan adalah analisis, yaitu dengan cara membaca novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dan unit analisisnya adalah setiap kalimat dan dialog yang mengandung pesan dakwah tentang tauhid yang terdapat dalam novel tersebut.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Data tentang kategorisasi isi pesan dakwah tentang tauhid yang terbagi menjadi beberapa kategori, disesuaikan dengan pedoman tiga kategori, diantaranya: Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyyah*, dan Tauhid *Asma' wa Shifat*.
- 2) Data tentang kategorisasi bentuk pesan dakwah tentang tauhid yang terbagi menjadi beberapa kategori, disesuaikan dengan pedoman tiga kategori, diantaranya: Pesan Informatif, Pesan Persuasif, dan Pesan Koersif.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pesan dakwah tentang tauhid yang terdapat dalam karya sastra novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Untuk mendapatkan data mengenai isi pesan dakwah tentang tauhid yang terdapat di dalam objek penelitian adalah melalui kalimat-kalimat, paragraf, atau dialog yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Pada penelitian ini, sampel data yang di ambil berasal dari 29 sub judul yang terdapat dalam karya sastra novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

2) Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber rujukan buku, artikel, jurnal, ataupun sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian, novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Definisi observasi secara luas adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Adapun definisi observasi secara sempit merupakan pengamatan melalui indera penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 1995: 69). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan membaca dan mengamati setiap paragraf, kalimat, atau dialog yang terdapat dalam novel Api Tauhid.

b) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen, memilah dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, untuk kemudian dilakukan klasifikasi, pencatatan, penginterpretasian, penafsiran, serta hubungannya dengan objek penelitian, yaitu novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

4. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik penentuan keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Mudjia, triangulasi ini merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memastikan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menyebutkan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan hal-hal lainnya terkait penelitian, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah penelitian dan menyajikannya sebagai temuan baru, serta untuk meningkatkan pemahaman tersebut, maka analisis perlu dilanjutkan lagi sebagai upaya untuk menemukan makna. Analisis data ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian, hal ini karena analisis data yang diperoleh dapat menjadi pemecah masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

- a. Kategorisasi dan klasifikasi data
- b. Reduksi data
- c. Mencari hubungan data dengan data
- d. Mencari hubungan data dengan teori
- e. Menarik kesimpulan.